

Sebaran Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Rencana Detail Tata Ruang Di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo

Amirullah Alwi¹, Fitriyane Lihawa¹, dan Rusiyah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

*Email Koresponden: geo.rusiyah@gmail.com

Diterima: 17-06-2022

Disetujui: 29-07-2022

Publih: 31-12-2022

Abstrak Sebaran Pengembangan Kaki Lima Dalam Perspektif Rencana Detail Tata Ruang Di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Tujuan untuk mengetahui persebaran lokasi pedang kaki lima dan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang. Metode yang digunakan yaitu metode survey, variabel yang digunakan pola ruang, jenis kegiatan, lokasi usaha, jenis bangunan, lebar jalan, drainase, trotoar, tempat penampungan sampah, ketentuan intensitas pemanfaatan ruang dan tata bangunan. Hasil penelitian dari aspek pola ruang bahwa kegiatan pedagang kaki lima pada Zona Perdagangan Dan Jasa Skla Wilayah Perencanaan sesuai dengan peruntukannya sedangkan ketentuan tata bangunan pedagang kaki lima tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Detai Tata Ruang Kota Gorontalo.

Kata kunci: Kesesuaian Pemanfaatan Ruang, Pedagang kaki lima, Sebaran

Abstract *Distribution of Street Vendors in Perspective of Detailed Spatial Planning in Duingi Subdistrict, Gorontalo City. The research aims to determine the Distribution of Street Vendors and the suitability of space utilization activities. the research applies a survey method, The variables used are space pattern, types of activity, business location, types of building, road width, drainage, side walk, trash bin, provision for the intensity of space utilization, and building design. The researcher from the aspect of space pattern, the activities of street vendors in the Trade and Service Zone of the Planning Regional Scale are allowed, while in regards to building design provision the street vendors are not in accordance with the stipulation of Detailed Spatial Planning of Gorontalo City.*

Keywords: *Distribution, Suitability of Space Utilization, Street Vendors.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari kebutuhan akan ruang terbuka yang berfungsi penting bagi ekologis, sosial ekonomi, dan evakuasi. Berdasarkan Undang-Undang Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ketersediaan ruang terbuka di setiap kota harus sebesar 30 % dari luas kota tersebut. Namun sebagian besar kota-kota di Indonesia tidak memenuhi kebutuhan akan ruang terbuka sebagai syarat penataan ruang perkotaan. Hal ini disebabkan oleh makin pesatnya pembangunan daerah dan makin tingginya pertumbuhan penduduk mengakibatkan ruang terbuka yang ada harus digunakan hanya untuk kegiatan-kegiatan sosial ekonomi saja.

Kota menjadi pusat pembangunan sektor formal, maka kota dipandang lebih menjanjikan bagi masyarakat desa. Fakta yang dapat dilihat adanya ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tenaga kerja, serta adanya sektor informal yang bertindak sebagai pengaman antara pengangguran dan keterbatasan peluang kerja. Salah satu sektor informal yang menjadi fenomena di perkotaan masalah Pedagang Kaki Lima (PKL).

Kehadiran pedagang kaki lima sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan perkotaan, dengan munculnya kesan buruk, kotor, kumuh dan tidak tertib. Hal ini ditunjukkan oleh penempatan sarana perdagangan yang tidak teratur dan tertata serta seiring menempati tempat yang menjadi tempat umum. Akan tetapi adanya kebutuhan terhadap pedagang kaki lima oleh masyarakat menjadikan keberadaan para pedagang kaki lima pun semakin banyak.

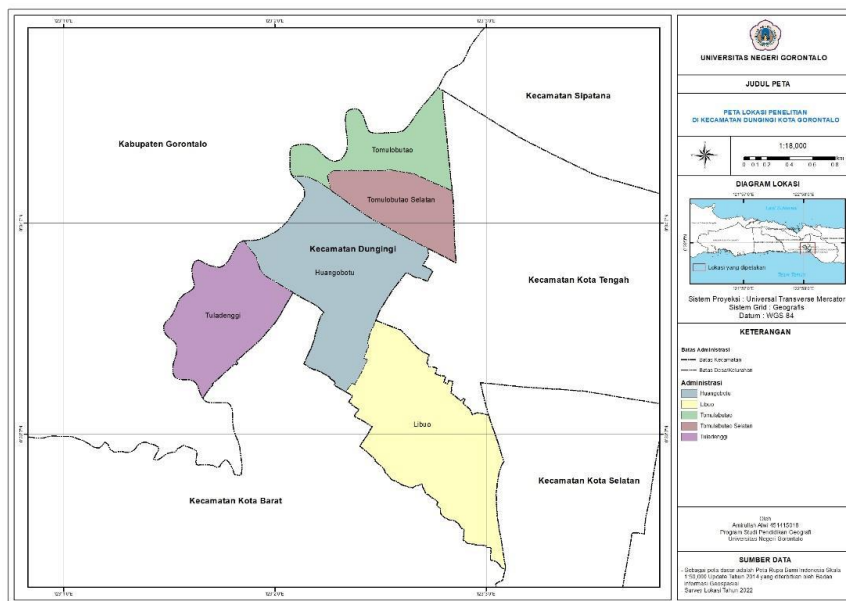
Melihat fenomena keberadaan PKL yang banyak di daerah Kota Gorontalo dijadikan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lemah. Keberadaan mereka tidak hanya menimbulkan beberapa masalah bagi pemerintah dan masyarakat karena menggunakan ruang publik untuk berjualan, sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kinerja pemerintah daerah memberikan

ruang kepada para pekerja sektor informal untuk mendapatkan tempat yang layak dan menjadi kewajiban daerah untuk melakukan pembinaan dan penataan PKL di perkotaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. Secara administrasi Kecamatan Dungingi berbatasan dengan Kecamatan Sipatana dan Kabupaten Gorontalo dibagian Utara, Kecamatan Kota Barat dibagian Barat, Kecamatan Kota Tengah bagian Timur dan Kecamatan Kota Selatan dibagian Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi untuk menyesuaikan dengan parameter dalam mengetahui persebaran pedagang kaki lima.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai berikut: Jenis kegiatan, Lokasi usaha, Jenis bangunan, Lebar jalan, Drainase, Trotoar, Tempat penampungan sampah, Ketentuan tata bangunan (Garis sepadan bangunan, dan Jarak bebas bangunan samping).

2.3. Tahap Analisis

Dalam analisis data ada beberapa cara yaitu: analisis persebaran lokasi pedagang kaki lima dilakukan dengan cara Plotting. Data hasil plotting diolah menggunakan Software Arcgis 10.8 untuk mendapatkan peta persebaran lokasi pedang kaki lima. Kemudian dilakukannya kesesuaian lokasi pedagang kaki lima yang dilihat dari peraturan RDTR Kecamatan Dungingi yang dimana dalam peraturan terdapat pembagian beberapa zona yaitu zona pemukiman, zona pedagang, setelah itu dilakukannya overlay lokasi penyebaran pedangan dengan peta RDTR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian sebaran Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam perspektif Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, membagi kegiatan pedang kaki lima kedalam kelompok nama ruas jalan yaitu: Jalan Prof. Dr. H.B Jassin dan Jalan Palma. Hasil dari penelitian ini mempersandingkan antara ketentuan tata bangunan eksisting sesuai dengan hasil survey dengan ketentuan tata bangunan pada RDTR Kota Gorontalo.

Tabel 1. Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Pedagang Kaki Lima di Jalan H.B Jassin Terhadap Rencana Pola Ruang

No	RENCANA POLA RUANG	JENIS KEGIATAN	LETAK BANGUNAN	JENIS BANGUNAN	KESESUAIAN
1	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Makanan Lokal	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
2	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Makanan Lokal	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
3	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Nasi Kuning Manado	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
4	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Minuman Jus Aluvkat	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
5	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Nasi Kuning	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
6	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Minuman Pop Ice	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
7	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Makanan Lokal	Tanah	Permanen	Sesuai
8	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Es Kelapa Muda	Trotoar	Semi Permanen	Sesuai
9	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Buah-buahan	Trotoar	Semi Permanen	Sesuai
10	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Minuman	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
11	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	Tanah	Permanen	Sesuai
12	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Sembako	Tanah	Permanen	Sesuai
13	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
14	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
15	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Makanan Lokal	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
16	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Makanan Lokal	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
17	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
18	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Buah	Drainase	Semi Permanen	Sesuai

Sumber : Hasil analisis,2022

Jumlah PKL yang tersebar di ruas Jalan H.B Jassin ialah 18 pedagang kaki, sedangkan ditinjau dari aspek peta rencana pola ruang RDTR Kota Gorontalo bahwa kegiatan pedagang kaki lima termasuk kedalam Zona Perdagangan dan Jasa Skala Wilayah Perencanaan (WP) sesuai dengan rencana pola ruang Pada RDTR Kota Gorontalo.

Tabel.2 Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Pedang Kaki Lima di Jalan H.B Jassin Terhadap Intensitas Tata Bangunan

No	RENCA NA POLA RUANG	JENIS KEGIATAN	GSB DEPAN MINIMUM (Meter)		JBBS MINIMUM (Meter)				KESES UAIAN
			EKSISTING	RDTR	EKSISTING		RDTR		
					KIRI	KANAN	KIRI	KANAN	
1	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai

2	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
3	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Nasi Kuning Manado	0	7	1,5	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
4	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Minuman Jus Aluvukat	0	7	1,5	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
5	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Nasi Kuning	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
6	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Minuman Pop Ice	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
7	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
8	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Es Kelapa Muda	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
9	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Buah-buahan	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
10	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Minuman	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
11	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	0	7	0	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
12	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Sembako	0	7	2	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
13	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	0	7	2	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Sesuai
14	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	0	7	1	1	1 - 1,5	1 - 1,5	Sesuai
15	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Makanan Lokal	0	7	3	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Sesuai
16	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	3	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil analisis,2022

Ditinjau dari aspek ketentuan tata bangunan GSB pada RD'TR Kota Gorontalo, kegiatan pedagang kaki lima yang berada di Jalan H.B Jassin tidak menerapkan aturan GSB yang sudah diatur adalah 7 meter,

sedangkan dilapangan hanya menerapkan dengan jarak 0 meter. Ditinjau dari aspek ketentuan tata bangunan JBBS pada RDTR Kota Gorontalo bahwa dari 18 PKL hanya 3 yang menerapkan aturan RDTR Kota Gorontalo.

Tabel 3. Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Pedagang Kaki Lima di Jalan Palma Terhadap Pola Ruang

No	RENCANA POLA RUANG	JENIS KEGIATAN	LETAK BANGUNAN	JENIS BANGUNAN	KESESUAIAN
1	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Makanan Lokal	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
2	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Makanan Lokal	Drainase	Permanen	Sesuai
3	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Telur	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
4	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sayur Mayur	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
5	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sayur Mayur	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
6	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sayur Mayur	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
7	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sembako	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
8	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Ikan	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
9	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Pakaian	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
10	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sayur Mayur dan Ikan	Tanah	Semi Permanen	Sesuai
11	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sayur	Tanah	Permanen	Sesuai
12	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Pakaian	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
13	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Pisang	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
14	Campuran Intensitas Menengah/Sedang	Pedagang Sayur	Trotoar	Semi Permanen	Sesuai
15	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Ikan	Drainase dan Trotoar	Semi Permanen	Sesuai
16	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Sayur Mayur dan Ikan	Drainase	Semi Permanen	Sesuai
17	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	Drainase	Semi Permanen	Sesuai

Sumber : Hasil analisis, 2022

Jumlah PKL yang tersebar di ruas jalan Palma masalah 17 pedagang kaki lima. Ditinjau dari aspek peta rencana pola ruang RDTR Kota Gorontalo diketahui bahwa 3 PKL masuk kedalam Zona Perdagangan dan Jasa Skala Wilayah Perencanaan (WP) dan 14 PKL masuk kedalam Zona Campuran Intensitas Menengah/sedang.

Tabel 5. Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Pedagang Kaki Lima di Jalan Palma Terhadap Intensitas Tata Bangunan

No	RENCA NA POLA RUANG	JENIS KEGIATAN	GSB DEPAN MINIMUM (Meter)		JBBS MINIMUM (Meter)				KES ESU AIA N
			EKSISTING	RDTR	EKSISTING		RDTR		
					KIRI	KANAN	KIRI	KANAN	
1	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	4	1,5	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
2	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
3	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
4	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Nasi Kuning Manado	0	7	1,5	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
5	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Minuman Jus Alvukat	0	7	1,5	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
6	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Nasi Kuning	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
7	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Minuman Pop Ice	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
8	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
9	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Es Kelapa Muda	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
10	Campuran Intensitas Menengah /Sedang	Pedagang Buah-buahan	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
11	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Minuman	0	7	0	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
12	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	0	7	0	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
13	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Sembako	0	7	2	0	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai
14	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	0	7	2	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Sesuai
15	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Kecil	0	7	1	1	1 - 1,5	1 - 1,5	Sesuai

16	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Makanan Lokal	0	7	3	2	1 - 1,5	1 - 1,5	Sesuai
17	Perdagangan dan Jasa Skala WP	Pedagang Makanan Lokal	0	7	0	3	1 - 1,5	1 - 1,5	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Ditinjau dari aspek ketentuan tata bangunan GSB pada RDTR Kota Gorontalo pedagang kaki lima di Jalan Palma tidak menerapkan aturan GSB yang sudah diatur dalam RDRT Kota Gorontalo masalah 4 meter, sedangkan dilapangan bahwa PKL tidak menerapkan aturan yang sudah diatur dengan hanya berjarak 0 meter. Sedangkan berdasarkan aspek ketentuan tata bangunan JBBS bahwa di Jalan Palma hanya 1 PKL yang menerapkan aturan JBBS pada RDTR Kota Gorontalo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sebaran Perdagangan Kaki Lima (PKL) dalam Perspektif Rencana Detail Tata Ruang di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa: sebaran PKL di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo yakni Jalan H.B Jassin dengan jumlah 18 PKL dan Jalan Palma dengan jumlah 17 PKL. Rencana Pola Ruang di Kecamatan Duingingi, yakni kegiatan pedagang kaki lima pada Zona Perdagangan dan Jasa Skala Wilayah Perencanaan (WP) dan Zona Campuran Intensitas Menengah/Sedang. Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, dengan jumlah 18 orang pedagang kaki lima di sepanjang jalan H.B Jassin dan 17 orang pedagang di jalan Palma hanya memiliki garis sempadan bangunan (GSB) adalah 0 (nol) meter, dan jarak bangunan bebas samping (JBBS) hanya 1 orang pedagang di jalan Palma yang menetapkan aturan jarak bangunan bebas samping dan 3 orang pedagang di jalan H.B Jassin.

5. REFERENSI

- Amru. (2021). Penentuan Lokasi Potensial Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus: Kecamatan Wara Dan Wara Timur Di Kota Palopo).
- Dunn, William N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: UGM Press. Yogyakarta.
- Guntara, A. (2008). Perencanaan Sistem Informasi Geografis Monitoring Otonomi Daerah. IT Telkom. Bandung.
- Kementerian Agraria Dan Tataruang/Badan Pertanahan Nomor 11 Tahun 2021. Tentang Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang.
- Perwako Gorontalo Nomor 44 Tahun 2021, tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Gorontalo Tahun 2021/2041.
- Prahasta, Eddy. (2005). Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar. Bandung.
- Rohaya Siti. (2019). Sebaran Spasial Lokasi Pedagang Kuliner Di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.
- Saraswati Ayu Dian, Sawitri Subiyanto, Arwan Putra Wijaya. (2016). Analisis Perubahan Luas Dan Pola Persebaran Permukiman. Jurnal Geodesi Undip. Vol 5 (1) Hal 157.
- Suharyono. (2000). Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kawasan : Studi Kasus Kawasan Sekitar Ring Road Desa Maguwoharjo Yogyakarta. Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gadjah Mada.
- Tarigan, Robinson. (2004). Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo Ganjar. (2011). Distribusi Spasial Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.
- Wahyuni Iin Frista. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pemerintah Dalam Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Di Sentral Isimu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Journal of Economic, Business, and Administration. (JEBA), 1(1), 77-88.
- Wibisono Eko Septian. (2014). Arahana Penataan Kegiatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kawasan Gelora Sepuluh Nopember Surabaya.